

## PENGARUH PROFITABILITAS, INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM

Siska Dwi Zuliana

*Siska\_dwizuliana@yahoo.co.id*

Budiyanto

*Ybudi1957@yahoo.com*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of profitability, inflation and interest rates on the stock prices in the banking sector which is listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data that been used are secondary data in the form of statistical data and annual financial reports during the period of 2012-2016. Sampling technique with saturated sample method and the number of the samples are 7 companies that meet the criteria which have been determined. In this research, profitability is measured by using return on equity and stock price is measured using closing price (closing price). The analysis technique that been used in this research is multiple linear regression with using SPSS program. Based on the classical assumption test using normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test of the model are stated to have fulfilled assumption and no violation. Based on the results of feasibility test model using simultaneous determination coefficient test and simultaneous significance test showed that the regression model declared feasible to be used for research. The result of hypothesis testing shows that profitability has significant influence to the stock price, while inflation and interest rate have no significant influence on the stock price.*

*Keywords: profitability, inflation, interest rate and stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa data statistik dan laporan keuangan tahunan selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dengan metode sampel jenuh dan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan return on equity dan harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas model dinyatakan telah memenuhi asumsi dan tidak terjadi pelanggaran. Berdasarkan hasil uji kelayakan model menggunakan uji koefisien determinasi simultan dan uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan layak digunakan untuk penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : profitabilitas, inflasi, tingkat suku bunga, harga saham.

### PENDAHULUAN

Proses globalisasi ekonomi merupakan perubahan ekonomian yang mendasar atau struktural, dan proses ini akan terus berlangsung terus dengan laju yang akan semakin cepat mengikuti perubahan teknologi yang akan juga semakin cepat dan peningkatan serta perubahan pola kebutuhan masyarakat dunia. Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Pada krisis ekonomi pertengahan tahun 1997, kinerja keuangan badan usaha menurun tajam bahkan banyak diantaranya menderita kerugian. Kondisi ini tentu mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham dan akan berdampak terhadap harga saham di bursa. Dalam beberapa dekade ini hampir semua negara diseluruh dunia

terus melakukan peningkatan ekonomi, infrastruktur, pelayanan demi memajukan dan mensejahterakan rakyat atau masyarakatnya.

Tidak ketinggalan Indonesia juga terus melakukan peningkatan dan percepatan khususnya dibidang ekonomi dan infrastruktur agar tidak tertinggal oleh negara lain. Untuk melakukan peningkatan dan percepatan dibutuhkan dana yang sangat besar, Indonesia tidak bisa secara terus menerus mengharapkan dana dari pinjaman luar negeri. Untuk mencari kekurangan dana yang ada, Indonesia harus mencari beberapa alternatif sumber dana yang tidak memberatkan pemerintah maupun masyarakat nantinya. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih oleh pemerintah. Pasar modal mempunyai peranan sebagai alat investasi keuangan dalam dunia perekonomian. Kehadiran pasar modal di Indonesia menambah banyak alternatif instrumen investasi berupa surat berharga kepada pemodal untuk menanamkan kelebihan dana yang dimiliki, saham adalah salah satu diantaranya. Surat berharga berupa penyertaan ini mengandung risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain. Ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai perubahan, baik kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Fluktuasi harga dalam pasar saham sudah seharusnya diperhatikan dengan serius oleh para pemodal sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir kerugian.

Pada umumnya, pemodal menggunakan indeks harga saham sebagai pedoman dalam berinvestasi dan memantau pergerakan harga. Harga saham penting bagi perusahaan karena sebagai indikator nilai perusahaan yang berperan untuk menggambarkan keadaan perusahaan. Hal tersebut yang mendasari alasan investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan. Ketika harga saham selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan tersebut bermanfaat bagi emiten, semakin banyak yang percaya terhadap suatu emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Seiring berjalannya waktu harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Weston dan Brigham (2001: 26) Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian. Menurut Samsul (2006: 209) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor mikro, faktor mikro tersebut berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu variabel laba bersih per saham (*earning per share*), likuiditas (*current ratio*), rasio ekuitas terhadap utang (*debt to equity ratio*) dan rasio laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity*).

Cahyaningrum dan Antikasari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel *return on equity* dengan harga saham secara simultan dan parsial. Setyorini *et.al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Ginting *et.al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Rohmanda *et.al* (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Mardiyati dan Rosalina (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Ginting *et.al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sangatlah banyak, dengan mempertimbangkan sampel

yang lebih besar dari populasi suatu pengamatan penelitian, yang bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah pengaruh inflasi terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang dapat diperjual-belikan di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:18) Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham juga diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penertit saham.

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:7) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan terkini. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan masa yang akan datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

### Rasio Keuangan

Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba atau rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan ( *mathematical relationship* ) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Kasmir (2011:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung *return on equity* menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Perusahaan yang memiliki *return on equity* (ROE) yang tinggi di klasifikasikan sebagai perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, sebaliknya jika perusahaan mempunyai *return on equity* (ROE) rendah atau bahkan negatif akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham.

### Inflasi

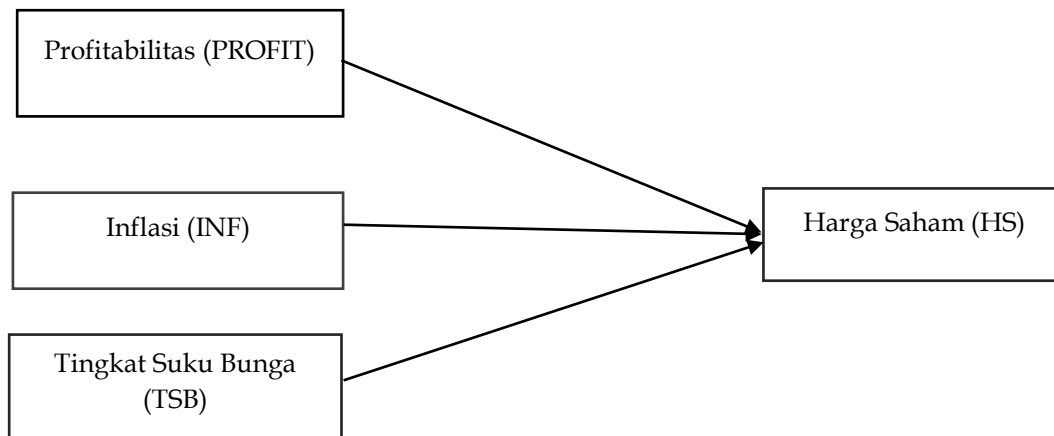
Menurut Case dan Fair (2014:5) inflasi adalah peningkatan harga secara keseluruhan (agregat), terus menerus dan mempengaruhi individu, dunia usaha, dan pemerintah. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Inflasi dikatakan sebagai suatu proses kenaikan harga secara umum, yaitu adanya kecenderungan bahwa harga barang meningkat secara terus-menerus. Inflasi juga proses menurunnya nilai mata uang secara kontinue. Inflasi bukan tinggi rendahnya harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Menurut Nopirin (1987:25) ada beberapa indeks harga yang dapat digunakan untuk mengukur laju inflasi, yaitu : (1) *Consumer Price Index* (CPI) adalah Indeks yang digunakan untuk mengukur biaya atau pengeluaran rumah tangga dalam membeli sejumlah barang bagi keperluan kebutuhan hidup. (2) *Produsen Price Index* (PPI) *Produsen Price Index* atau dikenal dengan *Wholesale Price Index* yang lebih menitikberatkan pada perdagangan besar seperti harga bahan mentah, bahan baku atau bahan setengah jadi. Index PPI ini sejalan

dengan index CPI. (3) *Gross National Product Deflator GNP Deflator* ini merupakan jenis indeks yang berbeda dengan indeks CPI dan PPI, dimana indeks ini mencakup jumlah barang dan jasa yang termasuk dalam hitungan GNP.

### Tingkat Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2011:80) suku bunga merupakan harga dari pinjaman. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau dapat dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan bisanya dinyatakan dalam (%). Suku bunga ini merupakan rangsangan dari bank agar masyarakat mau menanamkan dananya pada bank. Semakin tinggi suku bunga simpanan, maka masyarakat akan semakin giat untuk menanamkan dananya pada bank, dikarenakan harapan mereka untuk memperoleh keuntungan. Terdapat 4 instrumen pengukur tingkat suku bunga yaitu pinjaman sederhana, pinjaman dengan pembayaran tetap, obligasi kupon, dan obligasi tanpa kupon atau obligasi diskonto.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

*Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak di minati investor.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari (2017) yang menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara umum. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari permintaan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka keuntungan perusahaan akan menurun, dengan demikian laba perusahaan yang dibagikan akan menurun.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Munib (2016) yang menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau dapat dipandang sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga yang meningkat akan mempengaruhi tingkat bunga deposito yang diberikan dari bank. Jika tingkat suku bunga tinggi maka investor akan beralih memilih menyimpan uangnya di bank, dengan harapan akan memperoleh pendapatan dari bunga bank atau bunga deposito dari pada investasi saham.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan Rosalina (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penulis dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen yang berupa profitabilitas Inflasi dan tingkat suku bunga dan menjelaskan hubungan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post Facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

### **Teknik pengambilan sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, mengingat bahwa peneliti mampu mengakses semua data, maka 7 sektor perbankan tersebut akan diteliti semua. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Jenis Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi. Data yang diperoleh berasal dari link tabel statistik inflasi dan tingkat suku bunga yang dipublikasikan di situs resmi Bank Indonesia (BI), serta laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh sektor perbankan pada periode 2012-2016.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh berasal dari sumber selain responden sebagai sasaran penelitian. Data sekunder berupa bukti, catatan atau arsip (data dokumenter) yang terpublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), *IDX annual*

report dan berupa laporan keuangan yang di peroleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang relevan, yang meliputi laporan keuangan dan *annual report*, dan informasi lainnya peneliti memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan menyalin, mengolah serta mengutip dari catatan berupa dokumen yang diperoleh. Dalam hal ini laporan yang telah di audit dari tahun 2012-2016.

### Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Klasifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham.
2. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Profitabilitas, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga.

#### Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Untuk menghitung *return on equity* menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Inflasi

Adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Ada beberapa indeks harga yang dapat digunakan untuk mengukur laju inflasi, antara lain:

- a. *Consumer Price Index* (CPI) Indeks yang digunakan untuk mengukur biaya atau pengeluaran rumah tangga dalam membeli sejumlah barang bagi keperluan kebutuhan hidup.

$$\text{CPI} = \frac{\text{Cost of market basket in given year}}{\text{Cost of market basket in base year}} \times 100\%$$

- b. *Produsen Price Index* (PPI) atau dikenal dengan Whosale Price Index yang lebih menitikberatkan pada perdagangan besar seperti harga bahan mentah, bahan baku atau bahan setengah jadi. Index PPI ini sejalan dengan index CPI.
- c. *Gross National Product Deflator* merupakan jenis indeks yang berbeda dengan indeks CPI dan PPI, dimana indeks ini mencakup jumlah barang dan jasa yang termasuk dalam hitungan GNP.

$$\text{GNP Deflator} = \frac{\text{GNP Nominal}}{\text{GNP Riil}} \times 100\%$$

## 2. Tingkat Suku Bunga

Adalah harga dari penggunaan uang atau dapat dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam (%). Terdapat 4 instrumen pasar utang yang digunakan sebagai pengukur tingkat suku bunga:

- Pinjaman Sederhana (*simple loan*) adalah sejumlah pinjaman debitur yang dibayar kembali pada waktu jatuh tempo ditambah bunga pinjaman, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = (TP - LV) / LV \times 100 \%$$

- Pinjaman Pembayaran Tetap (*fixed payment loan*) adalah sejumlah pinjaman debitur yang dibayar setiap periode di tambah bunga pinjaman dengan jumlah tetap. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LV = FP / (1+R) + FP / (1+R)^2 + \dots + FP / (1+R)^T$$

$$LV = FP \times (1 - 1 / (1+R)^T) / R$$

- Obligasi Kupon (*coupon bond*) artinya penerbit atau penjual obligasi membayar bunga tetap (*coupon payment*) kepada pemegang obligasi setiap tahun dan nilai nominal pada waktu jatuh tempo. Formula obligasi kupon adalah sebagai berikut:

$$P = C / (1+R) + C / (1+R)^2 + \dots + C / (1+R)^n + F / (1+R)^T$$

$$P = C \times (1 - 1 / (1+R)^T) / R + F / (1+R)^T$$

- Obligasi Tanpa Kupon atau Obligasi Diskonto (*discount bond atau zero-coupon bond*) adalah obligasi tanpa kupon yang dibeli dibawah harga nominal dan dibayar kembali besar nominal sesudah jatuh tempo. Formula obligasi tanpa kupon adalah sebagai berikut:

$$R = (F - P) / P$$

## 2. Harga Saham

Adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Terdapat 2 metode yang dapat digunakan sebagai penilaian harga saham yaitu metode fundamental dan metode teknikal.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang telah dikumpulkan meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

#### 3.1.1 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi atau generalisasi. Statitik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang akan di jelaskan sebagai berikut:

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas



dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1 \text{PROFIT} + b_2 \text{INF} + b_3 \text{TSB} + e$$

Keterangan:

**HS**= Harga Saham

**a**= Konstanta

**b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>**, = Koefisien regresi dari Profitabilitas, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga.

**PROFIT** = Profitabilitas

**INF** = Inflasi

**TSB** =Tingkat Suku Bunga

**e** = Variabel pengganggu (*residual*)

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. uji statistik yang digunakan adalah (1) uji statistik non parametrik Kolmogorov-sminov (K-S). Menurut Ghozhali (2011:173) kriteria residual berdistribusi normal yaitu Jika didapatkan angka signifikan > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Namun, jika didapatkan angka signifikan < 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal. (2) analisis grafik.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent variable*). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolonieritas dalam sebuah model regresi, maka banyak cara yang dapat digunakan, akan tetapi di dalam penelitian ini menggunakan dengan pengujian *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika VIF <10 dan nilai *tolerance*>0,1 dan *tolerance*<=1, maka tidak terjadi multikolonieritas. (2) Jika VIF >10 dan nilai *tolerance* <0,1 dan *tolerance*>=1, maka terjadi multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. heteroskedastisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan yang lainnya. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolonieritas. Menurut Sunyoto (2011 : 129) kriteria pengujian Durbin-Watson (*Durbin Watson test*) sebagai berikut : (a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2). (b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada

diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ . (c) Terjadi autokorelasi nrgatif jika DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

## Uji Kelayakan Model

### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dinyatakan layak (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan. Menurut Ghozali (2011:98) Pengujian kelayakan model dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ) dan kriteria pengujian sebagai berikut: (a) Jika nilai sig  $> 0,05$  maka model regresi yang dihasilakn tidak layak digunakan dalam penelitian. (b) Jika nilai sig  $< 0,05$  maka model regresi yang dihasilakn layak digunakan dalam penelitian.

### 2. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Semakin besar koefisien determinasi atau mendekati 1 semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen.

## Uji Hipotesis

Pada penelitian ini akan di uji menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji t adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya profitabilitas, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (b) Jika nilai signifikan uji t  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya profitabilitas, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Statistik deskriptif di sajikan gambaran masing-masig variabel penelitian, yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), inflasi dan tingkat suku bunga sebagai variabel independen, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit	35	,68	25,59	13,7643	5,66615
INF	35	2,79	8,38	5,4820	2,43018
TSB	35	4,75	7,75	6,6500	1,20690
HS	35	1230,00	15500,00	4162,6857	3626,79507
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Profitabilitas memiliki nilai maximum sebesar 25,59% dan nilai minimum 0,68% dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 13,7643% yang mendekati nilai maximum sebesar 25,59%. Hal ini mengindikasikan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*

dari 7 perusahaan perbankan kecenderungannya cukup tinggi. Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian laba baik dari modal sendiri maupun dari investor cukup tinggi. Hal ini juga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu untuk memenuhi target yang telah diharapkan agar bisa memberikan kesejahteraan berupa tingkat pengembalian laba bagi pemilik, karyawan dan investor.

Inflasi diperoleh nilai maximum sebesar 8,38%, nilai minimum 2,79% dan nilai rata-rata sebesar 5,4820% yang kecenderungan mendekati nilai minimum sebesar 2,79%. Hal ini mengindikasikan selama periode pengamatan pada tahun 2016 di bulan desember menunjukkan inflasi relatif rendah dari tahun sebelumnya. Inflasi yang relatif rendah berdampak positif pada perekonomian dalam arti dapat mendorong perekonomian menjadi yang lebih baik. Hal tersebut juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat semakin kuat, dan otomatis tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Hal ini akan menambah tingkat pendapatan suatu negara. Inflasi yang relatif rendah juga akan berdampak menguntungkan bagi ke tujuh perusahaan sampel pada pengeluaran biaya operasional perusahaan yang semakin sedikit. Ketika pengeluaran biaya operasional perusahaan semakin sedikit, perusahaan akan mampu meningkatkan dan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dari pada jumlah dana yang dikeluarkan.

Tingkat suku bunga memiliki nilai maximum sebesar 7,75%, nilai minimum sebesar 4,75% dan rata-rata sebesar 6,6500% yang kecenderungan mendekati nilai maximum 7,75%. Hal ini mengindikasikan selama periode pengamatan pada tahun 2014 di bulan desember dan tahun 2015 di bulan januari menunjukkan bahwa tingkat suku bunga cukup tinggi. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang semakin melambat karena entitas aliran dana yang semakin menurun. Hal ini juga berdampak pada penjualan saham perusahaan, karena disaat suku bunga tinggi permintaan investasi pada instrumen perbankan seperti deposito cenderung meningkat, sebaliknya permintaan untuk investasi pada instrumen saham cenderung lebih menurun. Artinya, suku bunga yang cukup tinggi umumnya merugikan perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan keuntungan melalui penawaran saham akan tertunda.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian. Hasil pengolahan data menggunakan bantuan program spss 20 terlihat pada tabel:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-549,976	3193,582		-,172	,864		
	Profit	418,046	89,397	,653	4,676	,000	,966	1,035
	INF	-267,618	280,534	-,179	-,954	,347	,533	1,875
	TSB	64,005	557,702	,021	,115	,909	,547	1,828

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -549,976 + 418,046_{\text{PROFIT}} - 267,618_{\text{INF}} + 64,005_{\text{TSB}} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta  
Besarnya nilai konstanta adalah -549,976 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (PROFIT), Inflasi (INF), Tingkat Suku Bunga (TSB) menunjukkan hubungan yang positif dan negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa rata-rata kontribusi variabel dalam penelitian mempunyai dampak positif dan negatif terhadap harga saham.
2. Koefisien Regresi Profitabilitas (PROFIT)  
Besarnya nilai  $b_1$  yaitu 418,046 ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara PROFIT dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas naik maka harga saham juga akan naik.
3. Koefisien Regresi Inflasi (INF)  
Besarnya nilai  $b_2$  yaitu -267,618 ini menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan antara inflasi dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel inflasi naik maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.
4. Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga (TSB)  
Besarnya nilai  $b_3$  yaitu 64,005 ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara tingkat suku bunga dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel tingkat suku bunga naik maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

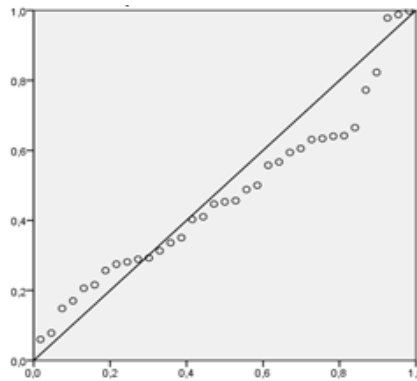
Uji normalitas di gunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. hasil dari uji normalitas disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2772,05129747
Most Extreme	Absolute	,185
Differences	Positive	,185
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diuji tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis regresi berganda dan uji t, karena hasil Asym.Sig (2-tailed) adalah 0,182 atau 18,2% yang mana lebih besar dari 0,05( $\alpha=5\%$ ).



Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Gambar 2  
Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan hasil dari *normal probability plot* menunjukkan bahwa data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi asumsi uji normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolineritas dalam sebuah model regresi.

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

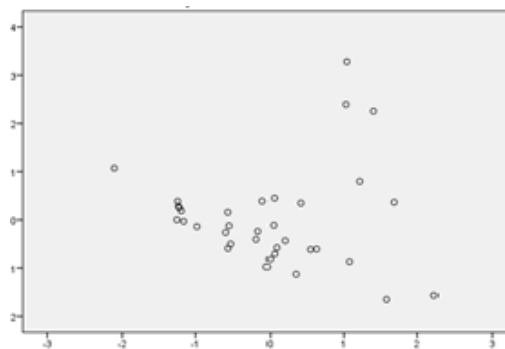
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
PROFIT	0,966	1,035	Bebas Multikolinearitas
INF	0,533	1,875	Bebas Multikolinearitas
TSB	0,547	1,828	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Dari hasil Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (PROFIT), inflasi (INF), tingkat suku bunga (TSB) semuanya memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: data sekunder diolah 2017.

Gambar 3  
Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebarkan secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,359	2903,08582	1,120

Sumber: data sekunder diolah 2017.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5, hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,120 yang menunjukkan angka D-W tersebut diantara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian dianggap telah memenuhi asumsi uji autokorelasi yaitu tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dinyatakan layak (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan. Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	185958718,086	3	61986239,362	7,355	001 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	261265125,456	31	8427907,273		
<i>Total</i>	447223843,543	34			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TSB, PROFIT, INF

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Hasil pengolahan data pada Tabel 6 maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan yaitu 0,001 yang kurang dari 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian, variabel bebas terdiri dari Profitabilitas (PROFIT), inflasi (INF) dan tingkat suku bunga (TSB) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)

Hasil perhitungan R<sup>2</sup> atau R square digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Semakin besar koefisien determinasi atau mendekati 1 semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7  
Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,359		2903,08582

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil Koefisien Determinasi Simultan (R Square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,416 atau 41,6% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (PROFIT), inflasi (INF) dan tingkat suku bunga (TSB) sebesar 41,6% sedangkan untuk sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini akan di uji menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya profitabilitas, inflasi dan tingkat suku bunga tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya profitabilitas, inflasi dan tingkat suku bunga tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T	Sig	Keterangan
PROFIT	4,676	,000	Berpengaruh
INF	-,954	,347	Berpengaruh tidak signifikan
TSB	,115	,909	Berpengaruh tidak signifikan

Sumber: data sekunder diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (roe) terhadap harga saham. Diperoleh tingkat signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> yaitu variabel Profitabilitas (PROFIT) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh variabel inflasi terhadap harga saham. Diperoleh tingkat signifikan variabel inflasi sebesar 0,347 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> yaitu variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh variabel tingkat suku bunga terhadap harga saham. Diperoleh tingkat signifikan variabel tingkat suku bunga sebesar 0,909 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini

menunjukkan bahwa  $H_3$  yaitu variabel tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif.

Semakin tinggi profitabilitas maka hal ini mengindikasikan nilai suatu perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri dan mampu menghasilkan laba yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sebaliknya apabila profitabilitas semakin rendah maka perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba. Besar kecilnya profitabilitas yang diberikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan rasio profitabilitas yang tinggi tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan akan mendorong harga saham sektor perbankan tersebut di Bursa Efek Indonesia menjadi semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini *et.al* (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Pengaruh Variabel Inflasi terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan ditolak. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Peningkatan inflasi yang terjadi juga akan menurunkan harga saham karena biaya produksi perusahaan akan meningkat seiring peningkatan inflasi sehingga menurunkan laba perusahaan. tinggi rendahnya inflasi dinilai memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham. Tingginya inflasi akan menyebabkan penurunan harga saham aset sektor perbankan, sementara tingkat inflasi yang rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi sangat lamban sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap lambannya pergerakan aset sektor perbankan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rohmanda *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham indeks sektoral Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting *et.al* (2016) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Pengaruh Variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dinyatakan ditolak. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Tinggi rendahnya tingkat suku bunga yang diberlakukan oleh bank dampaknya tidak signifikan



bagi pemegang saham khususnya sektor perbankan. Adanya suku bunga yang meningkat kurang berpengaruh pada tinggi rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini karena para investor masa kini banyak melakukan diversifikasi dalam melakukan investasi, yaitu menanamkan modalnya tidak hanya pada satu investasi saja, melainkan lebih dari satu, salah satunya yaitu pasar modal yang dapat memberikan keuntungan berupa dividen dan *capital gain* dari penjualan saham ketika harga sedang naik. Hal ini membuat para investor tetap tertarik investasi saham meskipun suku bunga sedang naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ginting *et.al* (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munib (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian diolah, mengenai pengaruh profitabilitas, inflasi dan tingkat suku bunga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Profitabilitas yang di ukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. 2) Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. 3) Tingkat Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: 1) Dalam penelitian ini periode tahun yang digunakan dalam penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2012-2016. 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity*, inflasi dan tingkat suku bunga.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: 1) Perusahaan disarankan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengelola modal secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan maupun seluruh stakeholder yang terkait baik internal maupun eksternal. 2) Bagi investor dan peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan perkembangan fundamental makroekonomi dalam berinvestasi seperti inflasi dan tingkat suku bunga serta amati setiap kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal perusahaan, serta memahami kondisi perusahaan yang akan tanamkan modalnya untuk investasi dan disarankan untuk menggunakan faktor-faktor internal lainnya selain profitabilitas dan faktor makroekonomi yang kemungkinan mempengaruhi harga saham dan menambah jumlah sampel serta periode sampel dalam mengukur pengaruh dan hubungan variabel terhadap harga saham dengan harapan diperoleh hasil analisis yang lebih baik dari penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, F. E. dan J. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyaningrum, Y. W., dan T. W. Antikasari. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economica*. 13(2): 191-200.
- Case, K.E., dan R.C. Fair. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Muktivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi kelima. Diponegoro. Semarang.
- Ginting. M. R. M., Topowijoyo, dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham(Studi Pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal AdministrasiBisnis*. 35(2). 77-85.
- Jogiyanto, H.M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardiyati, U., dan A, Rosalina. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkay Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. 4(1). 1-15.
- Munib, M. Fatih. 2016. Pengaruh Kurs Rupiah, Infladi dan BI rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *eJournalAdministrasi Bisnis*. 4(4). 947-959.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter*. Edisi kesatu. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ekonomi Moneter*. Edisi kesatu. BPFE. Yogyakarta.
- Rohmanda. D., Suhadak, dan Topowijoyo. 2014. Pengaruh Kurs Rupiah Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham(Studi Pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 13(1). 1-10.
- Samsul. M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Setyorini., M. M. Minarsih, dan A. T. Haryono. 2016. Pengaruh Return On Assets(ROA), Return On Equity(ROE), dan Earning Per Share(EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate du Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus pada 20 perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management*. 2(2): 1-25
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* . Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. PT Refika Aditama. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Weston, J. F., dan E. F. Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.